Harati
Jurnal Pendidikan Kristen

Volume 2, Nomor 2, Oktober 2022
Available Online at:
https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati
ISSN: 2776-6454 (e) ; 2776-995X (p)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen
Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Received: 25 Februari 2022/ Revisions: 26 April 2022/ Accepted: 30 April 2022

Pendidikan Agama Kristen dan Pembimbingan Pelayan Gereja dalam Pembentukan Karakter Remaja

Sepri Karl Heinz Malelak
Sekolah Tinggi Teologi Injili dan Kejuruan Kupang
Korespondensi: karlheinzmalelak10@gmail.com

Abstract
The aim of this research is to find out how the implementation of Christian religious education is related to the formation of adolescent character, how guidance by church servants is related to the formation of adolescent character, how is the relationship between the Implementation of Christian Religious Education and Guidance by Church Ministers together with the formation of adolescent character. Data was collected at the location and from teenagers who are the population, using a Likert scale, interviews and also documentation studies and then analyzed. The results of the research were that there was a very low relationship and there was no significant relationship between the Implementation of Christian Religious Education and the character formation of teenagers, there was a strong relationship and there was a significant relationship between Guidance by Church Servants and the character formation of teenagers, there was a strong relationship and there was a relationship There is a significant relationship between the Implementation of Christian Religious Education and Guidance by Church Servants together with the character formation of teenagers in the Bright Future Congregation of the Kupang New Testament Christian Church. Referrals to the church and related parties to improve the implementation of Christian religious education and guidance by church servants by paying attention to the needs and development of teenagers with Christian character.

Keywords: Adolescents; Christian Characters; Christian Education; Church Servants

Abstrak
Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan pelaksanaan pendidikan agama kristen dengan pembentukan karakter remaja, bagaimana hubungan pembimbingan oleh pelayan gereja dengan pembentukan karakter remaja, bagaimana hubungan Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dan Pembimbingan oleh Pelayan Gereja secara bersama-sama dengan Pembentukan karakter remaja. Pengumpulan data dilokasi dan dari remaja yang adalah populasi, dengan skala likert, wawancara dan juga studi dokumentasi kemudian dianalisis. Hasil penelitiannya adalah terjadi hubungan yang sangat rendah dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dengan pembentukan karakter remaja, terjadi hubungan yang kuat dan ada hubungan yang signifikan antara Pembimbingan Oleh Pelayan Gereja dengan pembentukan karakter remaja, terjadi hubungan yang kuat dan ada hubungan signifikan antara Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dan Pembimbingan Oleh Pelayan Gereja bersama-sama dengan pembentukan karakter remaja di Jemaat Masa Depan Cerah Gereja Kristen Perjanjian Baru Kupang. Rujukan kepada gereja dan pihak terkait agar meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama Kristen dan pembimbingan oleh pelayan gereja dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan remaja demi remaja yang berkarakter kristiani.

Kata Kunci: karakter kristiani; pelayan gereja; pendidikan agama kristen; remaja

Copyright© 2022; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

Pendahuluan

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari pendidikan, karena dengan pendidikan maka manusia dapat mengembangkan dirinya dan melangsungkan kehidupan. Istilah pendidikan berasal dari kata latin yaitu *"e-ducere"* atau *"educare"* yang berarti untuk memimpin atau memandu keluar, terkemuka, membawa manusia menjadi mengemuka, proses menjadi terkemuka, atau sebagai kegiatan terkemuka.[1] Istilah menunjukan bahwa manusia sangat membutuhkan pendidikan. Di Indonesia sendiri pendidikan diatur dalam undang-undang yakni dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian pendidikan dalam undang-undang tersebut jelas bahwa pendidikan sangat diperlukan bagi individu yang juga merupakan bagian dari masyarakat negara Indonesia.

Menurut Soyomukti, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.[2] Senada dengan ini, Groome menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sengaja, sistematis, dan terus-menerus untuk menyampaikan, menimbulkan, atau memperoleh pengetahuan, sikap-sikap, nilai-nilai, keahlian-keahlian, atau kepekaan-kepekaan, juga setiap akibat dari usaha itu.[3] Dari definisi ini mengarahkan kegiatan pendidikan ke arah manusia yang utuh, pengetahuan, sikap-sikap, nilai-nilai, keahlian-keahlian, dan kepekaan seseorang maka hasil yang diharapkan adalah pada hasilan manusia yang utuh, cerdas, terampil dan yang berkarakter baik. Aspek-aspek yang dinyatakan dalam undang-undang dan pendapat ahli lain diatas tersebut tentu tidak bisa dicapai tanpa mengetahui hakikat dari pendidikan itu sendiri.

Komisi pendidikan untuk abad XXI UNESCO melihat bahwa hakikat dari pendidikan sesungguhnya adalah belajar atau learning.[4] Dikemukakan juga bahwa pendidikan bertumpu pada 4 pilar yaitu: pertama, *Learning to know* adalah upaya

[1] Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, *Landasan, Teori dan 234 Metafora Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011), 3.

[2]Nurani Soyomukti, *Teori-teori pendidikan (Neo) Liberal, Marxisme-Sosialis, Postmodern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 30.

[3]Thomas H. Groome, *Christian Religious Education-Pendidikan Agama Kristen: Berbagi Cerita dan Visi kita* (Jakarta: Gunung Mulia, 2017), 29.

[4]Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016), 6.

Copyright© 2022; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

memahami instrumen-instrumen pengetahuan baik sebagai alat maupun sebagai tujuan. Sebagai alat, pengetahuan diharapkan akan memberikan kemampuan setiap orang untuk memahami berbagai aspek lingkungan agar mereka dapat hidup dengan harkat dan martabatnya dalam rangka mengembangkan ketrampilan kerja dan berkomunikasi degan berbagai pihak yang diperlukan. Sebagai tujuan, maka pengetahuan tersebut akan bermanfaat rangka peningkatan pemahaman, pengetahuan serta penemuan didalam kehidupannya. Kedua, *Learning to do*, lebih ditekankan pada bagaimana mengajarkan anak-anak untuk mempraktikkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya dan dapat mengadaptasikan pengetahuan-pengetahuan yang telah diperolehnya tersebut dengan pekerjaan-pekerjaan dimasa depan. Ketiga, *Learning to be*, bahwa prinsip fundamental pendidikan hendaklah mampu memberikan kontribusi untuk perkembangan seutuhnya setiap orang, jiwa dan raga, intelegensi, kepekaan, rasa etika, tanggungjawab pribadi dan nilai-nilai spiritual. Keempat, *Learning to live together, learning to live with others*, pada dasarnya adalah mengajarkan, melatih dan membimbing peserta didik agar mereka dapat menciptakan hubungan melalui komunikasi yang baik, menjauhi prasangka-prasangka yang buruk terhadap orang lain serta menjauhi dan menghindari terjadinya perselisihan dan konflik.

Melalui kegiatan belajar mengetahui, belajar berbuat, belajar hidup bersama dan belajar menjadi seseorang atau belajar menjadi diri sendiri yang didasari keinginan secara sungguh-sungguh maka akan semakin luas wawasan seseorang tentang pengetahuan, tentang nilai-nilai positif, tentang orang lain serta tentang berbagai dinamika perubahan yang terjadi. Kesemuanya ini diharapkan menjadi modal fundamental bagi sesorang untuk mampu mengarahkan dirinya dalam berperilaku positif berpijak pada nilai-nilai yang diyakini kebenarannya, dan pada gilirannya akan semakin terbuka pikiran untuk melihat fakta-fakta yang benar dan yang salah, sesuatu tindakan yang sesungguhnya merugikan ataupun membawa kemajuan bagi diri dan orang lain. Kemampuan-kemampuan tersebut juga akan membekali individu untuk mampu melihat secara nyata betapa konflik dan pertikaian-pertikaian telah memberikan banyak kerugian didalam tatanan kehidupan masyarakat dan bangsa, dan merugikan diri sendiri serta lingkungannya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan memberi arus perubahan pada nilai-nilai kehidupan sehingga akan berpengaruh kepada pembentukan karakter maka harus diantisipasi oleh semua pihak karena begitu banyak karakter manusia tidak sesuai dengan yang diharapkan, baik itu dewasa, pemuda dan remaja serta anak-anak. Apalagi untuk masa remaja yang sedang dalam masa peralihan. Dalam menghadapi perubahan-perubahan tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Dan Baik pendidikan secara umum namun juga khususnya pendidikan agama dalam hal Ini Pendidikan Agama Kristen. Pendidikan Agama Kristen

Copyright© 2022; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

merupakan panduan proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada kuasa Roh Kudus.[5] Ini diharapkan dari Pendidikan Agama Kristen maka seseorang dapat berperilaku yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus dan bergantung pada Roh kudus yang kemudian menjadi karakter yaitu karakter kristiani. Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah untuk memampukan orang-orang hidup sebagai orang kristen, yakni hidup sesuai iman kristen.[6] Tujuan tersebut diharapkan ada pada orang Kristen baik yang dewasa, pemuda, remaja dan anak-anak. Namun Kenyataannya, remaja yang ada di Jemaat Masa Depan Cerah, Gereja Kristen Perjanjian Baru Kupang terdapat karakter yang tidak kristiani.

Setiap karakter manusia yang ada pada diri manusia dipengaruhi oleh perkembangan dan pertumbuhannya. Pada tahap remaja atau pada fase remaja dimana remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa Latin adolescare yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.[7] Salah satu karakteristiknya yang sangat menonjol berkaitan dengan nilai adalah remaja sudah sangat merasakan pentingnya tata nilai dan mengembangkan nilai-nilai baru yang sangat diperlukan sebagai pedoman, pegangan atau petunjuk dalam mencari jalannya sendiri untuk menumbuhkan identitas diri menuju kepribadian yang sangat matang. Pembentukan nilai-nilai baru dilakukan dengan cara identifikasi dan imitasi terhadap tokoh atau model tertentu atau bisa saja berusaha mengembangkannya sendiri.

Hal ini tentunya akan menjadi suatu tugas dan tantangan bagi gereja demi menghasilkan remaja yang berkarakter kristiani. Menurut Homrighausen dan Enklaar bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu fungsi gereja yang amat penting, perlulah kita titikberatkan bahwa pendidikan agama kristen yang seharusnya ditanggung dan dilaksanakan oleh gereja sendiri dengan memiliki metode yang baik.[8] Metodenya berupa suatu pelayanan, suatu pekerjaan yang aktif yang dilakukan demi Firman Tuhan dan bagi sesama manusia. Gereja yang melihat remaja sebagai warga dan generasi penerus maka gereja dalam pelayanannya gereja mesti tidak hanya melaksanakan Pendidikan Agama Kristen di gereja namun juga melakukan pembimbingan berkelanjutan kepada remaja. Di Jemaat Masa Depan Cerah Gereja Kristen Perjanjian Baru Kupang yang memiliki kewenangan dalam melayani remaja yakni para pelayan gereja dalam hal ini gembala intergenerasi, dimana merupakan gembala yang membawahi pelayanan lintas generasi yang termasuk didalamnya

[5]Hardi Budiyana, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2011), 4.

[6]Groome, *Christian Religious Education…*, 49.

[7]Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 9.

[8] Homrighausen dan Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2015), 20.

Copyright© 2022; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

seperti kaum pria, kaum ibu, pemuda, remaja serta anak-anak. Kewenangan selanjutnya tentu ada pelayan gereja sesuai dengan tugas dan ranah pelayanan mereka. Tentunya pelayanan terhadap remaja ini tidak dapat dilakukan tanpa kerja sama antara orang tua remaja yang ada. Di Jemaat Masa Depan Cerah Gereja Kristen Perjanjian Baru Kupang terdapat pelayanan terhadap remaja melalui adanya kelas pemuridan dasar kekristenan dan kelas hidup berjemaat, kelompok sel remaja yang dinamakan Kelompok saling memperhatikan (KESAN), Ibadah khusus remaja, serta adanya kegiatan-kegiatan yang khusus untuk remaja. Adanya pemimbingan oleh pelayan gereja dan jajaran yang membawahi pelayan terhadap remaja melalui pendampingan atau mentoring. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana hubungan pelaksanaan pendidikan agama kristen dengan pembentukan karakter remaja di jemaat Masa Depan Cerah Gereja Kristen Perjanjian Baru Kupang? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dengan pembentukan karakter remaja di jemaat Masa Depan Cerah Gereja Kristen Perjanjian Baru Kupang.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan atau cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.[9] Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Guna memperoleh data bagi kepentingan penelitian ini, maka peneliti melakukan studi lapangan, yaitu dengan mengumpulkan data secara langsung dilokasi penelitian dengan menggunakan teknik Skala Likert, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Setelah diperoleh data dari responden, kemudian dicari hubungan antar variabel tersebut dengan menggunakan pendekatan studi korelasional dan regresi. Teknik korelasi untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini variabel Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen (X_1) dan Pembimbingan oleh Pelayan Gereja (X_2), keduanya sebagai variabel bebas dengan Pembentukan Karakter Remaja (Y) sebagai variabel terikat baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Hasil dan Pembahasan

Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dengan Pembentukan Karakter Remaja

Hasil penelitian hipotesis pertama tentang hubungan Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dengan Pembentukan Karakter Remaja diperoleh hasil 0,033 ini menunjukan bahwa terjadi hubungan yang sangat rendah bila dibandingkan dengan koefisien korelasi. Hasil tersebut diuji koefisien korelasi sederhana (uji t) guna melihat ada tidaknya hubungan yang signifikan antara Pelaksanaan Pendidikan Agama

[9]Hamid Darmadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

Copyright© 2022; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

Kristen dengan Pembentukan Karakter Remaja. Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Dengan Pembentukan Karakter Remaja Di Jemaat Masa Depan Cerah Gereja Kristen Perjanjian Baru Kupang memiliki tingkat signifikan dimana nilai T_{hitung} 0,229 lebih kecil dari nilai T_{tabel} 2,010 maka dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen tidak memiliki hubungan yang secara signifikan dengan Pembentukan Karakter Remaja dan menjelaskan bahwa teori tentang proses, cara, perbuatan melaksanakan Pendidikan Agama Kristen baik tentang Panduan proses pengajaran dan pembelajaran, tujuan jangka panjang dan pendek pada pelaksanaannya, obyek-obyek Pendidikan Agama Kristen yang dilakukan oleh gembala Intergenerasi, gembala pemuda dan gembala remaja kepada remaja melalui kelas pemuridan dasar kekristenan dan kelas hidup berjemaat, kelompok sel remaja yang dinamakan Kelompok saling memperhatikan (KESAN), Ibadah khusus remaja, serta adanya kegiatan-kegiatan yang khusus untuk remaja Belum maksimal dilaksanakan pada remaja di Jemaat Masa Depan Cerah Gereja Kristen Perjanjian Baru. Karena dari data yang diperoleh belum maksimal sehingga perlu dimaksimalkan dalam hal panduan proses pengajaran dan pembelajaran dapat ditingkatkan dengan: pelaksanaannya panduan proses pengajaran dan pembelajaran berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, bergantung pada kuasa Roh Kudus harus khusus dalam kelompok remaja karena kebutuhan akan metode panduan tentu berbeda dengan orang dewasa, dalam pengajaran dapat pengajar harus memahami psikologi remaja.

Pada tujuan baik jangka panjang dan jangka yakni pendek Remaja sadar akan dosa, Hidup sesuai iman kristen, Mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan negara belum maksimal sehingga dapat ditingkatkan dengan pelaksana dapat melakukan pendampingan dan mengadakan kegiatan yang lansung melibatkan remaja melayani sesama bukan pada kelas pemuridan saja. Pada Obyek-obyek Pendidikan Agama Kristen yakni Mengenai Allah, Yesus Kristus, Pengenalan dan pengalaman bersama Roh Kudus, Gereja, Warga negara yang bertanggungjawab, Pandangan hidup secara Kristen, Menyampaikan warisan agama Kristen juga belum maksimal sehingga dapat dimaksimalkan dengan mengajarkan obyek-obyek yang sesuai dengan teori yang ada dalam kelas pemuridan maupun dalam kegiatan remaja lainnya.

Hubungan Pembimbingan Oleh Pelayan Gereja Dengan Pembentukan Karakter Remaja

Hasil penelitian hipotesis kedua tentang hubungan Pembimbingan Oleh Pelayan Gereja dengan Pembentukan Karakter Remaja diperoleh hasil 0,640 ini menunjukan bahwa terjadi hubungan yang Kuat bila dibandingkan dengan koefisien korelasi. Hasil tersebut diuji koefisien korelasi sederhana (uji t) guna melihat ada

Copyright© 2022; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

tidaknya hubungan yang signifikan antara Pembimbingan Oleh Pelayan Gereja dengan Pembentukan Karakter Remaja. Hubungan Pembimbingan Oleh Pelayan Gereja Dengan Pembentukan Karakter Remaja Di Jemaat Masa Depan Cerah Gereja Kristen Perjanjian Baru Kupang memiliki tingkat signifikan dimana nilai T_{hitung} 5,659 lebih besar dari nilai T_{tabel} 2,010 maka dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima.

Hal ini sesuai dengan teori yang telah memaparkan bahwa pembimbingan oleh pelayan gereja memiliki hubungan yang kuat dengan pembentukan karakter remaja. Pelayan gereja dalam melakukan pembimbingan pada proses yakni dapat meningkatkan pembimbingan dengan melihat faktor-faktor Tidak ada paksaan, Dilakukan terus-menerus, Dapat menjadi teladan, membimbing berdasarkan Norma atau tuntunan Agama Kristen. Karena remaja yang ada berasal dari latar belakang dan proses perkembangan yang berbeda baik faktor intern dan ekstern, masalah moralitas serta remaja tersebut. Maka remaja perlu diberi pembimbingan dengan perhatian yang intensif dan komunikasi secara terbuka, pembimbing memberikan wawasan bagi remaja baik tentang karier dan juga masa dewasa nanti sehingga remaja dapat memiliki karakter sesuai norma Kristen.

Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dan Pembimbingan oleh Pelayan Gereja secara bersama-sama Dengan Pembentukan Karakter Remaja

Hasil penelitian hipotesis ketiga tentang hubungan Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dan Pembimbingan Oleh Pelayan Gereja dan Pembimbingan Oleh Pelayan Gereja secara bersama-sama dengan Pembentukan Karakter Remaja diperoleh hasil 0,647 ini menunjukan bahwa terjadi hubungan yang Kuat bila dibandingkan dengan koefisien korelasi. Hasil tersebut diuji koefiien korelasi berganda (uji f) guna melihat ada tidaknya hubungan yang signifikan antara Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dan Pembimbingan Oleh Pelayan Gereja secara bersama-sama dengan Pembentukan Karakter Remaja. Hubungan Pembimbingan Oleh Pelayan Gereja dan Pembimbingan Oleh Pelayan Gereja secara bersama-sama Dengan Pembentukan Karakter Remaja Di Jemaat Masa Depan Cerah Gereja Kristen Perjanjian Baru Kupang memiliki tingkat signifikan dimana nilai F_{hitung} 16,920 lebih besar dari nilai F_{tabel} 3,20. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan pemaparan tersebut, pelaksanaan pendidikan agama kristen dan pembimbingan oleh pelayan gereja memiliki hubungan yang kuat dengan pembentukan karakter remaja. Sudah sepatutnya pelayan gereja dalam pelaksanaan pendidikan agama kristen dan pembimbingan harus meningkatkan pelayanannya baik dalam proses pengajaran dan pembelajaran, serta bekerja sama dengan orang tua agar proses pembimbingan terus berkesinambungan agar menghasilkan remaja dijemaat Masa Depan Cerah Gereja Kristen Perjanjian Baru Kupang yang berkarakter baik atau berkarakter kristiani.

Copyright© 2022; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

Implikasi

Bagi gereja secara umum dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dan pembimbingan oleh pelayan gereja kepada jemaat khususnya remaja mesti menggunakan metode yang sesuai kondisi dan perkembangan remaja. Kemudian, bagi pelayan gereja dalam hal ini gembala intergenerasi, gembala pemuda, gembala remaja dan pengurus di Jemaat Masa Depan Cerah Gereja Kristen Perjanjian Baru Kupang, khususnya dalam menjalankan perannya dalam pelaksana pendidikan agama kristen dalam pembentukan karakter remaja terus melakukan perbaikan terhadap proses panduan pengajaran dan pembelajaran, tujuan baik jangka panjang dan jangka pendek serta obyek-obyek pengajaran, metode yang digunakan dan kurikulum yang kreatif sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja.

Berikutnya, bagi pelayan gereja yakni gembala intergenerasi, gembala pemuda, gembala remaja di Jemaat Masa Depan Cerah Gereja Kristen Perjanjian Baru Kupang, khususnya dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing atau mentor dalam pembentukan karakter remaja baik dengan memperhatikan kepada proses yakni dengan Tidak ada paksaan, Dilakukan terus-menerus, Dapat menjadi teman sekaligus teladan, Berdasarkan Norma atau tuntunan Agama Kristen dan hasil yang akan dicapai yakni Remaja mampu memahami diri, menerima diri dan lingkungannya, Remaja mampu mengarahkan diri dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif, Remaja mencapai kehidupan yang bermakna (berbahagia, baik secara personal maupun sosial). Teknik pembimbingan juga merupakan hal penting untuk diperhatikan karena keadaan kebutuhan remaja berbeda. Terakhir ialah bagi keluarga Kristen secara umum dan juga keluarga khusus di Jemaat Masa Depan Cerah Gereja Kristen Perjanjian Baru Kupang, dapat memulai penanaman nilai-nilai karakter kristiani sejak dini kepada anak-anak karena awal mula pembentukan karakter dari lingkungan keluarga. Dan sebagai orang tua juga dapat dengan sengaja bekerja sama dengan pelayan gereja dalam hal penanaman dan pembimbingan akan pengetahuan (*knowing*), Pelaksanaan (*acting*), Kebiasaan (*habit*).

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, hasil penelitian hipotesis pertama yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen (X_1) dengan pembentukan karakter remaja (Y) dijemaat Masa Depan cerah Gereja Kristen Perjanjian Baru Kupang menunjukan bahwa terjadi hubungan yang sangat rendah bila dibandingkan dengan standar koefisien korelasi. Kemudian uji korelasi sederhana (uji t) antara Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen (X_1) dengan pembentukan karakter remaja (Y) dengan nilai uji T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dalam arti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen (X_1) dengan pembentukan karakter remaja

Copyright© 2022; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

(Y) dijemaat Masa Depan cerah Gereja Kristen Perjanjian Baru Kupang. Selanjutnya, hasil penelitian hipotesis kedua yaitu ada hubungan yang signifikan antara Pembimbingan Oleh Pelayan Gereja (X_2) dengan pembentukan karakter remaja (Y) dijemaat Masa Depan cerah Gereja Kristen Perjanjian Baru Kupang menunjukan bahwa terjadi hubungan yang kuat bila dibandingkan dengan standar koefisien korelasi. Kemudian uji korelasi sederhana (uji t) antara Pembimbingan Oleh Pelayan Gereja (X_2) dengan pembentukan karakter remaja (Y) memiliki nilai uji T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dalam arti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pembimbingan Oleh Pelayan Gereja (X_2) dengan pembentukan karakter remaja (Y) dijemaat Masa Depan Cerah Gereja Kristen Perjanjian Baru Kupang. Terakhir, hasil penelitian hipotesis kedua yaitu ada hubungan yang signifikan antara Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen (X_1) dan Pembimbingan Oleh Pelayan Gereja (X_2) secara bersama-sama dengan Pembentukan Karakter Remaja (Y) dijemaat Masa Depan cerah Gereja Kristen Perjanjian Baru Kupang menunjukan bahwa terjadi hubungan yang kuat bila dibandingkan dengan standar koefisien korelasi. Kemudian uji korelasi sederhana (uji f) antara Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dan Pembimbingan Oleh Pelayan Gereja secara bersama-sama dengan pembentukan karakter remaja (X_1,X_2- Y) memiliki nilai uji F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dalam arti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen (X_1) dan Pembimbingan Oleh Pelayan Gereja (X_2) secara bersama-sama dengan pembentukan karakter remaja (Y) dijemaat Masa Depan cerah Gereja Kristen Perjanjian Baru Kupang.

Rujukan

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Alkitab. Jakarta: LAI, 2012.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Asmani, Jamal Ma'mur. *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.

Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Boehlke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.

Budiyana, Hardi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2011.

Danim, Sudarwan. *Pengantar Kependidikan*, *Landasan, Teori dan 234 Metafora Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Copyright© 2022; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

Darmadi, Hamid. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Groome, Thomas H. *Christian Religious Education-Pendidikan Agama Kristen: Berbagi Cerita dan Visi kita*. Jakarta: Gunung Mulia, 2017.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Homrighausen dan Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2015.

Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1980.

Jauhar, Mohammad dan Wardawati. *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.

Kesuma, Darma., Cepi Triatna, Johar Permana. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Lilik Kristanto, Paulus. *Prinsip dan Praktek PAK Penuntun bagi Mahasiswa Teologi dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama dan keluarga Kristen*, Yogyakarta: Andi Offset, 2006.

Nuhamara, Daniel. *Pembimbing PAK*, Bandung: Jurnal Info Media, 2007.

Riduwan. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. *"Konsep dan Model" Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Sarumpaet, R.I. *Rahasia Mendidik Anak*. Bandung: Publishing house, 2005.

Singgih, Yulia dan Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Penerbit Libri, 2017.

Soyomukti, Nurani. *Teori-teori pendidikan (Neo) Liberal, Marxisme-Sosialis, Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Sudjana. *Metode statistika*. Bandung: Tarsito, 1992.

Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Tambunan, Emil H. *Pendidikan Keluarga Sukses: Mencegah Kenakalan Remaja Dan Mewaspadai Penyalahgunaan Narkoba*. Bandung: Publishing House, 2008.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yusuf, Samsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Copyright© 2022; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen